

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film sebagai sebuah bagian dari komunikasi massa, memiliki peran penting dalam memproses pesan untuk kemudian disampaikan kepada penonton atau masyarakat. Selain itu film juga merupakan sebuah pernyataan ekspresi manusia, sehingga film sering disebut sebagai bagian dari seni. Film sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial, film merupakan gambaran atas apa yang kita lihat merupakan realisasi tuntutan. Seni yang berakar pada pengalaman biasa dan dalam kehidupan sehari-hari, seni yang tidak terputus, terlepas dari pengalaman umum. Film merupakan salah satu perkembangan media massa yang sangat populer serta memiliki fungsi tidak hanya sebagai sarana media hiburan saja melainkan juga sebagai media informasi dan edukasi. Film mempunyai kekuatan dalam memperesentasikan suatu pesan dan merupakan suatu perkembangan karya sastra drama visual yang dimainkan oleh aktor dan aktris dengan keseluruhan cerita (Sandra Laugier, 2021)

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya (Effendy, 1986).

Tak ada karya seni yang sekuat film, efeknya langsung ke dalam, masuk ke ruang-ruang batin pemirsanya. Penonton bisa menangis atau tertawa, ikut merasakan kegembiraan dan kesedihan yang ditunjukkan dalam adegan. Film sebagai tontonan sekaligus media pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan serta mempercepat proses pemahaman konsep yang hendak disampaikan oleh pengajar dengan adanya instrument-instrumen khusus dalam film, serta menghasilkan performa (*outcome*) yang lebih baik dari peserta di kelas (Rowlands, 2004).

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Di era modernisasi film bukan hanya menaikkan rating semata, namun film juga menjadi sarana rekreasi dan edukasi, serta film juga harus berperan menjadi penyebarluas nilai-nilai moral dan budaya. Membuat sebuah film tidaklah mudah banyak sekali aspek yang harus diperhatikan dan konsep yang matang agar menghasilkan film yang berkualitas (Larasati Novi, 2020). Sebagai contoh adalah film yang menceritakan keharmonisan dalam berkeluarga yaitu film keluarga cemara, film ini sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai moral. Penilaian moral adalah penilaian baik-buruknya tingkah laku manusia. Seseorang akan terlihat baik ketika dia menunjukkan i'tikad baiknya kepada orang lain. Akan tetapi jika seseorang tersebut berbuat buruk, maka orang lain akan menganggap bahwa orang tersebut buruk. Oleh karena itu, sangat penting jika nilai moral tersebut ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Hal tersebut akan berimbas saat dia besar nanti, yang terpenting saat anak sudah beranjak dewasa dan terjun ke dunia pekerjaan. Maka, orang lain dapat menilai anak tersebut di saat ia bekerja. Baik atau tidaknya anak tergantung dengan pendidikan moral yang didapatnya saat kecil. Betapa pentingnya pendidikan moral bagi anak. Film keluarga cemara sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dimana beberapa adegan memberikan contoh yang sangat baik dimana, tidak selamanya harta kekayaan bisa menjamin suatu kebahagiaan dalam sebuah keluarga karena harta yang paling berharga dalam hidup adalah keluarga.

Film keluarga cemara memberikan contoh mendasar bagi kehidupan berkeluarga dimana semua anggota keluarga saling membutuhkan satu sama lainnya baik dalam keadaan susah maupun senang. Film ini memiliki tanda-tanda denotasi yang ditunjukkan yaitu sebuah kisah keluarga dengan segala probematika kehidupannya. Makna konotasinya yang terkandung dalam film keluarga cemara ini adalah tidak

selamanya harta kekayaan bisa menjamin suatu kebahagiaan dalam sebuah keluarga karena harta yang paling berharga dalam hidup adalah keluarga. Sedangkan makna mitos yang terkandung dalam film ini ditunjukkan tidak ada masalah jika tidak ada jalan keluarnya. Kebahagiaan tidak bisa dibeli dengan seberapa banyak harta yang dimiliki tetapi dengan seberapa besar seseorang bisa mensyukuri nikmat yang diberi.

Film mempersentasikan suatu kejadian, fenomena, atau realita sosial yang sering kali muncul dalam masyarakat. Oleh karena itu film sering memberikan gambaran atas realitas yang ada di lingkungan sosial. Sehingga penelitian ini sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial yang diajarkan di lingkungan sosial. Nilai sosial yang ada di lingkungan masyarakat dilihat representasi dari beberapa tindakan yang dilakukan secara pribadi. Masyarakat menerapkan nilai moral agar dapat menentukan tindakan dalam kehidupan manusia. Nilai moral merupakan wujud secara keadaan yang sebenarnya dari sudut pandang kebenaran dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosial. Sehingga nilai moral sebagai menjelaskan secara apa adanya atas perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya nilai moral merupakan suatu rangkaian perilaku yang harus dipatuhi, dan moral merupakan kaidah norma perilaku individu yang berhubungan dengan masyarakat. Moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab seseorang yang bermoral akan selalu berbuat baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemui contoh etika ketika bergaul dengan orang lain dengan menghormati keadaan orang lain, tidak mencoba menghina atau menilai mereka cacat. Jaga dan perhatikanlah kondisi orang, kenalilah karakter dan akhlaq mereka, lalu pergaulilah mereka, masing-masing menurut apa yang sepatutnya. Contoh Etika Bergaul dengan orang lain mendudukan orang lain pada kedudukannya dan masing-masing dari mereka diberi hak dan dihargai. Perhatikanlah mereka, kenalilah keadaan dan kondisi mereka, dan tanyakanlah keadaan mereka. Dalam sebuah penelitian remaja di Indonesia mengalami kemerosotan moral dimana remaja Indonesia sudah sangat jauh dari agama (Kistanto et al., 2014).

Merebaknya isu-isu yang terjadi dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba, narkoba, tawuran antar remaja, pornografi, perkosaan, perjudian, pelacuran,

penipuan, pengguguran kandungan, pembunuhan, dan lain-lain. Hal itu telah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut ialah terus berkembangnya kemerosotan moral dan penyimpangan dikalangan remaja. Ditinjau dari aspek sosiologis, anak remaja dituntut secara moral memiliki rasa solidaritas sosial yang besar sehingga mereka merasa ikut memiliki kehidupan sosial dan ikut bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, ketentraman, dan kedamaian dalam kelangsungan hidup kelompok sosialnya. Apalagi tidak memiliki rasa solidaritas menjadikan remaja kehilangan kontrol dalam melakukan aktifitas kesehariaannya, sehingga berkelanjutan timbul perilaku yang menjadi dominasi lingkungan pergaulannya, seperti lahirnya geng motor, pemerkosaan, perjudian, dan sebagainya. Gejala kemerosotan nilai-nilai akhlak dan moral mulai dan telah meresahkan masyarakat secara luas. Krisis moral yang seringkali dihadapi menyangkut permasalahan penindasan, adu domba, tawuran, mabuk-mabukan, dan kasus-kasus pornografi serta tindak asusila dikehidupan masyarakat kita. Maka dari itu diperlukan adanya imbingan moral yang mencakup sikap dan perilaku dalam proses pendidikan. Terbentuknya perilaku menyimpang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor agama. Faktor ini dapat mempengaruhi pembentukan penyimpangan yaitu ketika kehidupan individu tidak didasari oleh agama yang kuat sehingga kehidupannya menjadi tanpa arah dan tujuan. Perilaku menyimpang remaja pada dasarnya lahir dari ekspresi sikap kenakalan yang muncul dari kalangannya. Secara fenomenologis gejala kenakalan timbul dalam masa pubertas, dimana jiwa dalam keadaan labil sehingga mudah terseret oleh lingkungan (Suharni, 2016).

Perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas dan seks bebas dianggap sudah biasa dikalangan remaja sekarang ini . Kasus-kasus seperti seks bebas, hamil diluar nikah, dan aborsi tidak hanya didapatkan melalui media tetapi juga terjadi dilingkungan para peserta *Focus Group Discussion*. Empat faktor utama yang menyebabkan kemerosotan moral adalah lingkungan baik sekolah maupun tempat anak-anak bermain, kemajuan teknologi seperti internet dimana anak-anak dan remaja dengan mudah mengakses pornografi, sifat keingintahuan remaja, dan orang tua. Sehingga sineas film mulai membuat film-film yang bertemakan nilai moral supaya

pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh khalayak ramai (Ningrum, 2015).

Film menjadi sarana media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada remaja, film memiliki kekuatan visualisasi yang sangat kuat, yang dapat memungkinkannya menggambarkan cerita dan pesan secara mendalam. Dengan menggunakan gambar, adegan, dan efek khusus, film mampu membangkitkan emosi dan memberikan pengalaman yang kuat kepada penonton, termasuk remaja. Selain itu, film juga memungkinkan remaja untuk mengidentifikasi diri dengan karakter dan situasi yang ditampilkan. Dengan melihat karakter-karakter yang dapat mereka hubungi dan merasakan emosi yang sama, remaja dapat merenungkan pesan yang disampaikan oleh film. Film juga memiliki kekuatan untuk membangun narasi yang kuat dan terstruktur, dengan menggunakan plot yang menarik dan perkembangan karakter yang menarik. Dengan demikian, film dapat menyampaikan pesan secara efektif dan membuat penonton, termasuk remaja, terlibat dalam cerita yang disajikan. Selain itu, film juga dapat memvisualisasikan realitas sosial yang mungkin belum dialami oleh remaja, membawa mereka ke dalam konteks budaya yang lebih luas, dan memberikan inspirasi serta motivasi untuk mencapai potensi mereka. Namun, penting untuk mengingat bahwa film hanya merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan kepada remaja, dan harus digunakan dengan bijaksana, disertai dengan pengawasan dan diskusi yang tepat, untuk memaksimalkan manfaatnya dalam menyampaikan pesan yang positif kepada remaja.

Film KKN Desa Penari per Sabtu, 18 Juni 2022, film besutan sutradara Awi Suryadi ini sudah membukukan penonton hingga lebih dari 9,2 juta penonton pencapain ini sekaligus menempatkan film KKN Desa Penari sebagai film terlaris nomor dua setelah *Avengers: endgame* Ady Prawira Riandi (di akses melalui Kompas.com, 2022). *Film KKN Desa Penari* adalah film horor supranatural Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Awi Suryadi berdasarkan cerita viral berjudul sama karya SimpleMan. Film produksi MD Pictures serta Pichouse Films ini dibintangi oleh Tissa Biani, Adinda Thomas, dan Achmad Megantara. *KKN Desa Penari* tayang perdana di bioskop Indonesia pada 30 April 2022. Alasan mengapa kisah KKN Desa Penari akhirnya di rilis menjadi sebuah film adalah karena film ini mengangkat kisah

mistis di Indonesia dan serupa dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang kurangnya toleransi ketika berada pada sebuah tempat yang baru di kunjungi (Riandi, 2022).

Film KKN Desa Penari adalah sebuah film horor Indonesia yang baru saja ditayangkan secara serentak di bioskop-bioskop di Indonesia tanggal 30 April 2022. Sebelum menjadi sebuah film, cerita KKN Desa Penari ini awalnya merupakan serangkaian cuitan berseri tentang pengalaman mistis sekelompok mahasiswa yang pernah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2009 di sebuah desa terpencil, yang dilakukan oleh akun twitter @SimpleM81378523 alias SimpleMan sejak 24 Juni hingga 25 Juli 2019, dan sempat menjadi viral di tahun tersebut. KKN Desa Penari juga telah dituangkan ke dalam bentuk buku novel yang diterbitkan oleh penerbit Bukune pada 16 September 2019.

CEO MD Entertainment Manoj Punjabi buka suara soal kesuksesan film horor KKN Desa Penari yang meraih 2 juta penonton dalam waktu 6 hari. Diketahui, film garapan MD Pictures itu telah ditonton oleh 2.010.137 orang sejak tayang 30 April 2022. Menurut Manoj, film ini termasuk salah satu film dengan biaya produksi termahal. Biaya produksi tersebut saat ini telah tertutupi dengan capaian penonton (Riandi, 2022).

Peneliti tertarik meneliti tentang film KKN Desa Penari karena banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil dalam film ini, dimana film ini sangat memiliki nilai moral yang ada di Indonesia. Sebagai contoh film ini mengajarkan jika tidak percaya dengan hal mistis hormati adat istiadat setempat, serta menerapkan budaya silaturahmi, pada film ini digambarkan sangat minimnya silaturahmi mahasiswa dengan masyarakat setempat. Perilaku buruk mahasiswa yang tidak menghormati adat istiadat sangatlah menggambarkan bahwa generasi sekarang mengalami krisis nilai moral, sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya sebuah penelitian mendalam pada aspek yang disampaikan dalam film ini, guna memahami konotasi, denotasi dan mitos apa yang disampaikan dalam film ini melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Dari penjelasan tersebut maka peneliti mengambil judul *Representasi Nilai Moral dalam Film KKN Desa Penari analisis Semiotika Roland Barthes*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Representasi Nilai Moral dalam Film KKN Desa Penari?

1.3. Batasan Masalah

Dengan banyaknya kajian yang bisa diambil dalam film KKN Desa Penari, maka peneliti hanya membahas representasi nilai moral dalam film KKN Desa Penari dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pada masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan representasi nilai moral yang digambarkan dalam film KKN Desa Penari.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi khususnya dalam film bergenre horor dengan teori semiotika Roland Barthes. Serta memberikan penjelasan nilai moral dengan representasi yang terkandung dalam film KKN Desa Penari.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengedukasi kepada masyarakat mengenai banyaknya pesan yang disampaikan dalam sebuah film. Di samping itu hasil penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan riset dan sumber informasi tentang teori semiotika Roland Barthes dan representasi nilai moral dalam film KKN Desa Penari bagi pengembang di masa depan.